



Sempat Ada Pemukulan dan Penghadangan

Warga Tolak Demo di Kawasan Malioboro

JOGJA, Radar Jogja - Aksi yang digelar Front Perjuangan Rakyat (FPR) di depan kantor gubernur DIY, berlangsung dalam suasana panas kemarin (8/3). Aksi bertepatan dengan Hari Perempuan Internasional ini sempat dihadang warga yang menolak demo di kawasan Malioboro. Massa yang berjumlah sekitar 100 orang itu berencana melakukan orasi dan aksi damai di Kepatihan.

Sambungan dari hal 1

Namun belum sempat melakukan aksinya, mereka sudah dihadang oleh masyarakat sekitar. Bahkan sempat terjadi keributan antara kedua belah pihak. Sekelompok warga tampak tersulut emosi dan mengusir massa FPR yang akan menggelar aksi. Menurut pantauan *Radar Jogja*, beberapa anggota FPR sempat ada yang mendapatkan pemukulan. Arif salah satunya. Pemuda berusia 20 tahun ini mengaku ikut kena pukul. "Kami datang dengan damai, tiba-tiba kena pukul tanpa alasan yang jelas," katanya. Sementara itu Heru, salah seorang perwakilan warga yang menolak kehadiran peserta aksi mengungkapkan, kehadiran peserta demo meresahkan mereka. Terutama memberikan rasa takut kepada para wisatawan yang sedang berkunjung di sekitaran lokasi aksi itu. "Kita ini *kan* lagi susah karena Covid-19, malah ada aksi seperti ini," tegasnya. Setelah dilerai aparat terkait, massa FPR diperbolehkan melakukan aksi di depan Kepatihan. Namun, tidak semua peserta aksi boleh masuk. Setelah terjadi kesepakatan, akhirnya hanya diperbolehkan 10 orang saja yang menggelar unjuk rasa di depan kantor gubernur. Dalam aksi itu, Ana Mariana selaku orator menyoroti bagaimana pemerintahan Joko Widodo-Maruf Amin yang ia sebut terus mengeluarkan kebijakan yang semakin menyusahkan rakyat. Termasuk kaum perempuan, apalagi di situasi yang masih dalam masa pandemi. Dalam kesempatan itu, FPR juga memiliki 20 tuntutan, baik untuk pemerintah pusat maupun Pemprov DIY. Salah satu tuntutan utamanya adalah untuk mencabut Pergub DIY Nomor 1 Tahun 2021 yang mengatur tentang pelarangan aksi unjuk rasa di beberapa lokasi vital di Kota Jogja, termasuk di kawasan Malioboro. "Cabut pergub yang anti terhadap demokrasi," teriak Ana yang diamininya peserta aksi. Setelah kurang lebih 15 menit melakukan aksi, massa FPR akhirnya membubarkan diri dengan damai. Sepanjang aksi itu juga tampak puluhan anggota kepolisian yang mengamankan. (kur/laz/by)

Yogyakarta,
 Kanala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 29 April 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005